

REKONSTRUKSI OPLET DALAM BENTUK MINIATUR DIKALANGAN
PENGHOBI

Oleh :

R. LIBRIAN TRYAS PRAKOSO

NRP: 180114085

Oplet merupakan transportasi umum yang digunakan warga Jakarta pada tahun 1930-1990an. Dibandingkan dengan kendaraan umum pada zaman 1990-an hingga sekarang, oplet bisa dikatakan salah satu dari minimnya moda transportasi umum yang bersih dan nyaman untuk ditumpangi. Upacaranya pergantian oplet dengan mikrolet di pelataran Monas pada September 1980 cukup mengharukan. Mengharukan dikarenakan tidak banyak masyarakat yang rela oplet digantikan dengan mikrolet, meskipun mikrolet memang lebih modern. Oplet pernah menjadi kenangan manis di Jakarta. Sudah seharusnya oplet menjadi koleksi museum karena hal ini merupakan bagian dari sejarah *transportasi*. Berdasarkan sejarah kepopuleran oplet, para penghobi miniatur kendaraan memiliki peluang untuk membangkitkan kembali oplet dengan cara melastarikan oplet itu kedalam bentuk miniatur sebagai sarana hobinya mengingat keinginan penghobi akan variasi miniatur transportasi umum khususnya oplet khas Indonesia kembali yang tidak tersalurkan. Maka perlu dilakukan perancangan tentang miniatur oplet khas Indonesia untuk kalangan penghobi yang bertujuan untuk membuat kolektor miniatur kendaraan kuno mampu melihat lebih detail akan moda transportasi ini meskipun hanya dalam bentuk miniature dan membangkitkan kembali oplet tersebut kedalam masyarakat dengan cara penyaluran dari pihak ketiga yaitu kolektor atau penghobi miniatur kendaraan.

Kata Kunci: Oplet, Transoprtasi populer.

*THE RECONSTRUCTION OF OPLET IN THE FORM OF MINIATURE FOR
HOBBYISTS REALM*

By :

R. LIBRIAN TRYAS PRAKOSO

NRP: 180114085

Oplet is a public transportation used by citizens of Jakarta in the 1930-1990s. Compared to public transport in the 1990s until now, oplet can be said one of the minimum public transportation modes are clean and comfortable to board. The ceremony of turnover of oplet with mikrolet in the court of Monas in September 1980 was quite touching. Touching because not many people are willing oplet replaced with mikrolet, musipun mikrolet is more modern. Oplet was once a sweet memory in Jakarta. It should be a collection oplet museum because this is part of transportation history. Based on the history of the popularity of oplet, the hobbyists miniature vehicles have a chance to revive the oplet by way of melastarikan oplet it into the form of miniature as a means of hobby given the hobbyist desire will be variations of miniature public transportation especially oplet typical of Indonesia back that is not channeled. It is necessary to design the miniature oplet typical of Indonesia for the hobbyist who aims to make miniature collectors of ancient vehicles able to see more detail will this mode muskipun only in the form of miniature and redistribute the oplet into the community by way of channeling from a third party that is collector or hobbyist miniature vehicle.

Keywords: Oplet, Popular Transportations.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Oplet merupakan transportasi umum yang digunakan warga Jakarta pada tahun 1930 sebelum akhirnya mendapatkan izin trayek resmi pada tahun 1950. Oplet berasal dari kata “autolet”, Rizal khadafi, Jakarta *transportation guide* (2009). Namun menurut *Transport and Communications Bulletin for Asia and the Pacific* 53 (1979) istilah oplet berasal dari merek kendaraan tersebut, yaitu opel yang sangat populer di Indonesia sebelum Perang Dunia II. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oplet diartikan sebagai mobil sedan yang susunan tempat duduknya diubah dan disesuaikan sebagai kendaraan umum yang ditambahkan. Oplet adalah kendaraan umum yang memiliki satu pintu di bagian belakang. Pintu tersebut merupakan sarana keluar dan masuk para penumpang. Pada bagian depan juga terdapat dua pintu, yaitu pintu bagian kanan dan kiri seperti layaknya mobil pada umumnya. Satu penumpang boleh duduk di samping sopir. Pada umumnya, oplet mampu memuat 10 orang. Badan (*body*) oplet yang terbuat dari kayu membuatnya menjadi moda transportasi yang unik, begitu pun pada bagian jendela, penggunaan kayu dikarenakan mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan industri karoseri (suatu usaha jasa pembuatan bodi mobil beserta interiornya di atas chassis dan mesin yang diproduksi oleh pabrik lainnya) lokal saat itu. Untuk menutup dan membuka jendela, penumpang hanya perlu mengangkat atau menurunkannya saja. Jendela tidak terbuat dari kaca atau plastik, tetapi dari kayu dan semacam kulit sehingga tidak transparan. Sedangkan tangki bensin pada oplet berada di bagian dalam, lebih tepatnya berada di antara kaki-kaki penumpang. Oplet memiliki lampu sen (lampu tanda penunjuk belok) yang sangat unik, berada di luar sisi kanan dan kiri. Kalau akan berbelok ke kanan, maka tongkat kecil berwarna kuning terang akan naik seperti layaknya portal. Begitu juga yang sebelah kiri. Lampu sein yang dipakai masih mencirikan mobil yang dibuat tepat setelah perang dunia kedua, dimana pada saat itu untuk lampu sein digunakan model semafor (*semaphore sign*) atau *flip up* di bagian belakang pintu pengemudi. Klakson pada oplet juga tergolong unik karena terdapat di bagian luar. Memakainya harus

dipencet-pencet karena terbuat dari karet. Bentuk dan bunyinya persis seperti klakson pada pedagang siomay keliling zaman sekarang. Banyak tafsiran mengenai nama oplet. Ada yang mengatakan berasal dari nama Chevrolet atau Opel. Bahkan dari kata auto let. Kebanyakan oplet bermerk Morris dan Austin. Pengusaha Oplet saat itu sepertinya lebih menyukai mobil-mobil buatan Austin sehingga banyak Oplet memakai mobil Austin. Karena inilah Oplet memiliki nama lain berupa Ostin yang asal katanya berasal dari nama Austin. Salah satu dari sekian mobil yang dijadikan oplet, mungkin kebanyakan orang Indonesia akan lebih familiar dengan *Morris Minor Traveler Series II*. Morris Minor dengan model *Traveler* model kedua ini terkenal karena sinetron "Si Doel Anak Sekolahan" dimana disinetron yang diperankan oleh Rano Karno tadi, mobil ini digunakan sebagai properti mobil Oplet keluarga Doel. Sama seperti mobil Inggris lainnya dimasanya, Austin juga membuat Minor versi mereka sendiri. Tampang Morris Minor ini khas mobil desain 50an karena memang mobil ini diproduksi antara 1952 sampai 1956. Pada masa jayanya, kurang lebih ada sekitar 4911 unit Oplet yang beroperasi di Jakarta. Selain Jakarta, dikota lain di wilayah Indonesia juga terdapat Oplet seperti misalnya di Pekanbaru sekitar 300 unit dan Tanjungkarang (Lampung) sekitar 740 unit. Badan mobil oplet memiliki panjang 3785 mm, sedangkan jarak antara as roda depan dan belakang adalah 2184 mm. Berat pada oplet adalah 800 kg dan mampu menembus kecepatan maksimal 100 Km/jam.

Gambar I.1 Oplet Morris



diunduh pada 7 november 2017. Sumber: factolier.co.id



Gambar I.2 Oplet Austin

diunduh pada 7 november 2017. Sumber: factolier. Co.id

Dibandingkan dengan kendaraan umum pada zaman 1990-an hingga sekarang, oplet bisa dikatakan salah satu dari minimnya moda transportasi umum yang bersih dan nyaman untuk ditumpangi. Meski usianya yang sudah tua, tetapi mesin pada oplet tetap terawat dengan baik, polusi pada asap knalpotnya juga sedikit jika dibandingkan dengan kendaraan umum lainnya. Bahkan sopir oplet memiliki etika dalam berlalu-lintas yang baik, tidak kebut-kebutan ataupun berhenti di sembarangan tempat seperti layaknya mikrolet yang beroperasi sampai saat ini. Sayangnya, kemudian terjadi pergantian oplet menjadi mikrolet. Upacaranya pergantian oplet dengan mikrolet di pelataran Monas pada September 1980 cukup mengharukan. Mengharukan dikarenakan tidak banyak masyarakat yang rela oplet digantikan dengan mikrolet, meskipun mikrolet memang lebih modern. Namun kualitas sopirnya sungguh memprihatinkan, terutama dalam hal etika berlalu lintas. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya kecelakaan lalu-lintas karena sopir yang ugal-ugalan demi mengejar setoran, terlebih dengan adanya sopir tembak (sopir yang asal-asalan masuk (ketrima)). Belum lagi mereka suka berhenti di sembarang tempat atau ngetem mencari penumpang, sehingga membuat kemacetan. Inilah mengapa oplet merupakan kendaraan umum yang sangat populer dan di rindukan di Indonesia dibandingkan dengan kendaraan umum lainnya. Di Indonesia, alat transportasi zaman sekarang yang lebih modern masih dianggap kurang memfasilitasi rasa aman dan nyaman dibandingkan dengan menggunakan mobil pribadi. Berbeda dengan negara-negara yang telah memiliki moda transportasi umum yang lebih modern, pada akhirnya masyarakat akan menggunakan moda

transportasi umum tersebut karena telah memiliki rasa aman serta nyaman. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat akan transportasi yang lebih modern, sehingga kurangnya juga usaha pemerintah untuk memaksimalkan pelayanan transportasi umum tersebut. Berbeda dengan zaman dahulu, dimana oplet sudah dianggap mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan transportasi umum yang aman dan nyaman. Untuk mampu memaksimalkan pelayanan transportasi umum yang modern di Indonesia, diperlukannya permintaan masyarakat atau yang disebut *demand driven*, sehingga akan mendorong peningkatan kualitas maupun kuantitas pada transportasi umum. Jika semakin banyak kuantitas yang ada, perusahaan akan saling bersaing untuk saling meningkatkan kualitasnya (Emeralda Aisha, 2014). *Demand driven* pada oplet dulu cukup besar, hal ini dikarenakan oplet sangat digemari oleh masyarakat. Karena jaranganya kendaraan umum zaman sekarang yang menyerupai oplet, baik dari segi sopir, kenyamanan saat ditumpangi, dan minimnya polusi yang ditimbulkan dari oplet membuat masyarakat sekarang khususnya pengguna angkutan umum memiliki alasan untuk kembali ingin menggunakan dan memunculkan kembali oplet sebagai moda transportasi umum yang mampu menciptakan kelebihan tersendiri dibandingkan dengan moda transportasi yang lainnya, yang sudah ada dan sedang beroperasi sampai saat ini. Karena populernya kendaraan ini, bahkan ada beberapa orang yang memodifikasi oplet dengan tujuan untuk membuat oplet ini semakin ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bambu dan tikar pada desain interior oplet modifikasi tersebut. Bahkan di kota padang, oplet disebut kendaraan umum yang mampu mematikan angkutan umum lainnya seperti bis sedang karena kepopuleran dan kenyamanan oplet tersebut (Mardanus Safwan dalam buku sejarah kota padang) 1987.

Oplet pernah menjadi kenangan manis di Jakarta. Sudah seharusnya oplet menjadi koleksi museum karena hal ini merupakan bagian dari sejarah transportasi. (Djulianto Susantio, pemerhati sejarah dan budaya).

Berdasarkan sejarah kepopuleran oplet, para penghobi miniatur kendaraan memiliki peluang untuk membangkitkan kembali oplet dengan cara melastarkan oplet itu kedalam bentuk miniatur sebagai sarana hobinya. Didasari dengan sejarah

kendaraan oplet yang populer, para penghobi ditargetkan untuk mampu membangkitkan oplet tersebut meskipun hanya dengan miniatur. Di kota Malang terdapat sebuah museum yang peduli dengan masalah pelestarian kendaraan darat tradisional tersebut. Jawa Timur Park Group sebagai perusahaan pengembang objek wisata museum sangat menyayangkan jika benda-benda tradisional yang memiliki nilai estetis harus punah begitu saja. Dengan mengusung tema transportasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang transportasi yang ada, tempat ini bisa dikatakan satu-satunya sarana pengobat rindu masyarakat akan transportasi-transportasi yang dulu pernah ada. Bahkan museum ini dijadikan tempat event berbagai komunitas, dan pameran mobil (Wiwiek, 2016). Jawa Timur Park Group membuat sebuah zona khusus transportasi zaman dahulu, zona ini dinamakan zona batavia. Zona ini bertujuan agar generasi selanjutnya masih dapat melihat beberapa jenis kendaraan tradisional yang pernah ada dan sekaligus menjelajah waktu ke suasana kota Jakarta zaman dahulu saat menjadi pelabuhan terkenal di zaman batavia. Karena, selain untuk hobi, mengkoleksi miniatur mobil bersejarah di Indonesia juga mampu untuk dijadikan investasi jangka panjang. “Membeli miniatur kendaraan kuno nan bersejarah yang disukai, lalu simpan dengan baik, dan nantinya harga miniatur ini bakal melejit, di situ serunya mengoleksi miniatur kendaraan – kendaraan langka nan bersejarah,” (Antonio Kondan, GridOTO, 2017). Bisa naiknya harga miniatur yang langka disebabkan karena tiap model pada mainan ini tidak diproduksi banyak, sehingga menyebabkan kelangkaan. Selain faktor investasi, para penghobi juga memiliki kepuasan tersendiri saat memiliki sebuah miniatur yang langka dan diproduksi secara terbatas dengan material yang tidak melulu dengan *casting* atau menggunakan CNC. Didasari dengan kepopuleran oplet dan keinginan masyarakat akan kehadiran oplet kembali, serta adanya peluang pasar dari penghobi miniatur yang gemar untuk berburu sesuatu yang langka untuk dijadikan koleksinya, maka perlu dilakukan perancangan tentang miniatur oplet khas Indonesia untuk kalangan penghobi yang bertujuan untuk membuat kolektor miniatur kendaraan kuno mampu melihat lebih detail akan moda transportasi ini meskipun hanya dalam bentuk miniature dan membangkitkan kembali oplet tersebut kedalam masyarakat dengan cara penyaluran dari pihak ketiga yaitu kolektor atau penghobi miniatur kendaraan.

I.2 Rumusan Masalah

Dari masalah latar belakang diatas, dapat disimpulkan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- Keinginan penghobi akan variasi miniatur transportasi umum khususnya oplet khas Indonesia kembali yang tidak tersalurkan.
- Belum adanya miniatur khas Indonesia khususnya oplet.
- Dari point-point rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:
Bagaimana merekonstruksi oplet dalam bentuk minatur untuk kalangan penghobi?

I.3 Batasan Masalah

Batasan dari rumusan masalah diatas disimpulkan dalam beberapa poin dibawah ini:

- Rekonstruksi bentuk berupa miniatur
- Bahan yang digunakan berupa kayu
- Detail interior dan eksterior menyerupai moda transportasi oplet

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi oplet dalam bentuk minatur untuk kalangan penghobi

I.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan baru tentang cara merekonstruksi sebuah kendaraan kedalam bentuk minatur:

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

- Produsen

Memberikan kontribusi kepada produsen untuk merekonstruksi sebuah kendaraan umum kedalam bentuk miniatur.

- Konsumen

Produk *toys* ini mampu menambah wawasan pengguna akan produk mainan atau miniatur sebuah kendaraan yang mengambil unsur dari sebuah Negara, khususnya Indonesia.

- Desainer

Mengembangkan pemikiran untuk merekonstruksi produk *toys* yang memprioritaskan kedetailan dan kemiripan dengan bentuk aslinya.

- Masyarakat

Produk ini mampu mengingatkan masyarakat akan kepopuleritan oplet pada masa jayanya dahulu.

I.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data - data menggunakan metode dibawah ini:

1.Kualitatif

- Metode analisis konten

Menggumpulkan 25 foto oplet yang akan nantinya dianalisis secara visual dan menganalisis masing – masing part pada oplet yang terdapat pada foto, serta mencantumkan sumber dari foto tersebut.

- Obeservasi

Observasi dilakukan di kalangan penghobi atau komunitas Surabaya *Diecast Club* untuk mengetahui pandangan atau keinginan mereka akan miniatur yang mereka koleksi atau inginkan dengan cara IDI kepada kolektor yang berada di sana.

BAB II

DATA DAN ANALISA

III.1 Metode Analisis Konten

Metode analisis konten digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi beberapa karakteristik khusus suatu oplet secara objektif, sistematis, dan generalis. Metode analisis konten dilakukan dengan mengumpulkan 25 gambar oplet dari berbagai sumber dan kemudian dijadikan acuan analisa visual untuk diterapakan pada rekonstruksi miniatur oplet.

III.1.1 Sintesa Analisa konten

Hasil sintesa keseluruhan dari Studi Analisa Konten didapat dengan menentukan Analisa Visual, hasil yang didapatkan antara lain:

- Oplet yang digunakan untuk pembuatan rekonstruksi miniature oplet adalah *Morris Minor 1000 Traveller*
- Warna yang digunakan adalah warna oplet pada masa jayanya, yaitu warna hitam dan biru seperti pada gambar III.12
- Ventilasi belakang bagian penumpang hanya terdapat 2 masing-masing sisi (4 secara keseluruhan)
- Kanibal bentuk 95% menyerupai oplet Si Doel (Gambar III.12) hanya berbeda pada bagian atapnya
- Bagian kap mesin mampu dibuka dan terdapat bentukan mesin yang nyaris menyerupai analisa visual terpilih

III.2 Obervasi

Observasi dilakukan untuk menemukan kebutuhan *user* atau pengguna akan miniatur yang mereka inginkan atau mereka cari. Observasi ditujukan pada komunitas Surabaya *Diecast Club* (SDC).

III.2.1.1 Sintesa Observasi Surabaya Diecast Club (SDC)

- Skala – skala kecil seperti skala 1:64, 1:32 dan skala lainnya kebanyakan bertemakan kendaraan retro dan *racing car*.
- Penggunaan skala besar seperti 1:16, 1:18 dan 1:12 digunakan untuk menampilkan *detail* daripada miniatur mobil tersebut

- Mayoritas penghobi atau kolektor mengkoleksi kendaraan dengan skala 1:64 karena sangat mudah ditemui

III.2.2 Observasi User (Penghobi)

Observasi *user* dilakukan terhadap semua kolektor atau penghobi miniatur. Namun diwakilkan dengan Iqbal Atlezza sebagai penanggung jawab daripada Surabaya *Diecast Club*. Observasi dilakukan untuk mengetahui apa yang dicari dan disukai dari miniatur kendaraan, baik dari segi ukuran, detail, warna, jenis, material, tingkat kepuasan penghobi, daya tarik. sampai harganya.

III.2.2.1 Sintesa Observasi User (Penghobi).

- Skala 1:16 dan 1:14 digunakan untuk menampilkan detail miniatur.
- *Detail* yang diinginkan adalah *detail* yang menyerupai kendaraan aslinya, dengan bebrapa part yang mampu diakses (dibuka).
- Kendaraan atau transportasi khas Indonesia masih banyak diburu oleh para penghobi/kolektor miniatur.
- Memiliki miniatur/*diecast* kendaraan kuno nan langka merupakan kepuasan para penghobi/kolektor.
- Keuinkan material, bentuk dan objek yang dibuat daripada miniatur mobil merupakan daya tarik bagi penghobi/kolektor.

BAB III PROSES DESAIN

IV.1 Aspek Teknik

Aspek teknis merupakan aspek yang digunakan untuk merancang produk secara teknikal. Adapun beberapa aspek teknis yang digunakan dalam perancangan produk ini adalah aspek pengguna, fungsi, kegiatan, operasional, ergonomi, antropometri, material, produksi, keamanan, dan tata letak.

IV.1.1 Aspek Pengguna

Aspek pengguna dalam perancangan miniature oplet ini dibagi menjadi dua, yaitu pengguna primer dan pengguna sekunder. Pengguna primer dalam perancangan ini adalah para kolektor mainan. Pengguna sekunder dalam perancangan ini adalah masyarakat Indonesia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aspek pengguna adalah:

1. Jenis Kelamin : Laki – laki dan Perempuan
2. Usia : 17-70 tahun
3. Kegiatan : Kolektor
4. Ekonomi : miniature oplet ditujukan untuk kolektor di seluruh dunia dengan tingkat ekonomi menengah keatas

IV.1.2 Aspek Fungsi

Fungsi dari miniatur oplet dibagi menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder, miniatur oplet ini juga memiliki segi positif dan negatif yang di antaranya adalah:

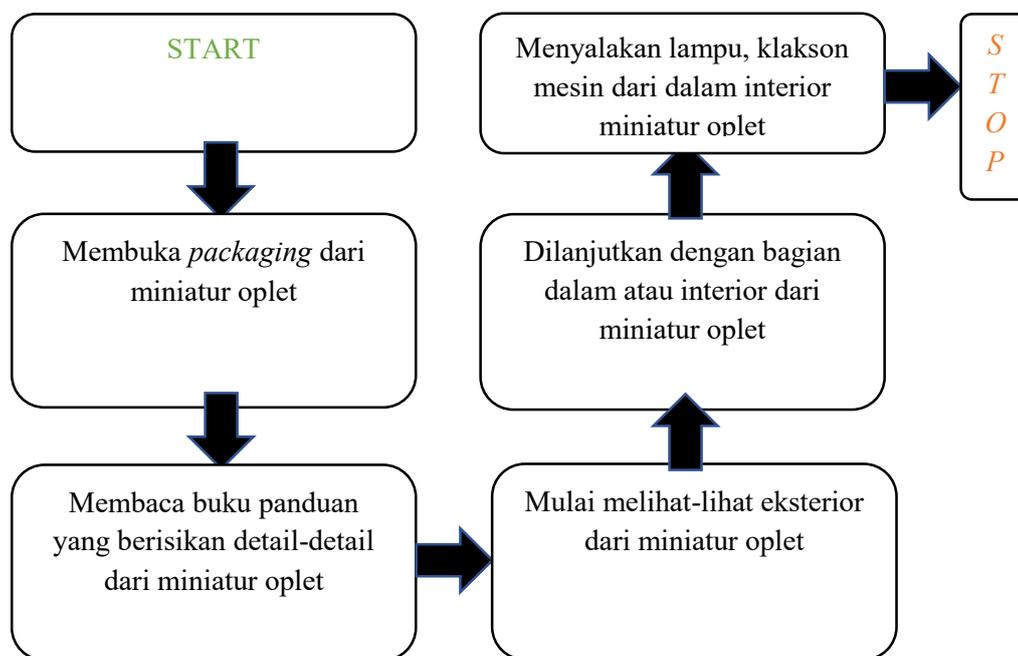
- Fungsi Primer
Sebagai koleksi kolektor dikalangan penghobi.
- Fungsi Sekunder
Digunakan untuk kolektor dan masyarakat sebagai media untuk mengenal lebih dekat akan kendaraan oplet dan digunakan juga sebagai media

promosi untuk mengenalkan transportasi umum yang populer khas Indonesia pada jaman dahulu.

- Fungsi Positif
Untuk menghadirkan kembali oplet kedalam masyarakat dalam bentuk miniatur.
- Fungsi Negatif
Miniatur oplet tidak dapat digunakan sebagai sarana bermain seperti mainan mobil – mobilan pada umumnya.

IV.1.3 Aspek Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh kolektor miniature oplet ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 *Flow Chart* Kegiatan yang dilakukan kolektor miniatur oplet.

IV.1.4 Aspek Ergonomi

Miniatur oplet ini dirancang dengan standar ergonomi yang diperuntukkan bagi orang dewasa. Material yang digunakan diberi *finishing* tekstur yang halus sehingga aman dan ramah lingkungan. Dengan skala 1:16 produk ini nyaman digenggam

oleh pengguna dan pengguna masih mampu melihat dengan jelas detail – detail interior pada miniatur oplet karena skala yang digunakan tidak terlalu kecil.

IV.4 Konsep Desain

Miniature reconstruction with traditional – retro Style

- *Traditional: Pengertian tradisional adalah* rumusan, cara atau konsep yang pertama kali lahir yang dipergunakan oleh banyak orang di masanya. (Imtima : 2007)
- *Retro: Retro adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan, menunjukkan atau mengelompokkan budaya usang atau telah berusia trend atau mode, dari postmodern keseluruhan masa lalu, tetapi sejak saat itu menjadi fungsional atau norma dangkal sekali lagi. Penggunaan "retro" style ikonografi dan gambaran pasca-sela ke seni modern, iklan, media massa, dan sebagainya telah terjadi dari sekitar waktu dari revolusi industri ke hari ini. Kata "retro" berasal dari bahasa Latin awalan retro, yang berarti "mundur" atau "di masa lalu" - terutama seperti yang terlihat dalam kata-kata mundur, menyiratkan gerakan menuju masa lalu bukan sebuah kemajuan menuju masa depan, dan retrospektif, merujuk untuk sebuah nostalgia (atau kritis) mata terhadap masa lalu. (Chabi retrosparkle, 2009)*

IV.4 Deskripsi Produk

Nama: Bo'il

Sebutan Produk: Miniatur kendaraan tradisional khas Indonesia (miniatur oplet)

Fungsi: Sebagai sarana para kolektor mainan khususnya kolektor miniatur mobil – mobil tua untuk lebih mengetahui kendaraan yang dulunya sempat populer dan digemari di Indonesia dengan menggunakan miniatur dalam bentuk skala ang masih mampu dijangkau dan dilihat dengan jelas.

Tujuan: Merekonstruksi bentuk oplet dalam bentuk minatur sebagai bentuk pemberdayaan kembali oplet yang merupakan kendaraan populer pada masanya.

Sasaran: Kolektor dan Penghobi miniatur

Pengguna: Kolektor atau penghobi miniatur – miniatur mobil tua nan bersejarah berusia 17 – 70 tahun

Keunggulan: Beberapa keunggulan produk adalah:

- Memiliki nilai khas budaya yang kuat
- Memiliki tingkat kemiripan yang cukup tinggi dengan produk aslinya meskipun diproduksi secara *handmade* dan menggunakan kayu
- Aman, ringan dan mudah disimpan atau dipajang
- Memiliki sistem kelistrikan yang bisa dioperasikan, diantaranya adalah lampu yang bisa menyala dan suara mesin daripada kendaraan oplet itu sendiri
- Terdapat tambahan miniatur orang – orangan khas warga Indonesia pada tahun 1970-1990 yang dibuat menggunakan clay.

IV.6 Prototype

Tabel IV.16 *Prototype*

No.	Foto	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar IV.2 Prototype Tampak depan</p>	<p>Prototype tampak dari depan, dengan kondisi lampu depan yang sudah menyala. Baik lampu utama dan lampu dibawahnya. Dan dengan sedikit <i>diorama</i> dengan tema jalanan beraspal.</p>
2.		<p>Prototype tampak dari samping, dengan kondisi</p>

		<p>lampu depan yang sudah menyala. Baik lampu utama dan lampu dibawahnya. Dan dengan sedikit <i>diorama</i> dengan tema jalanan beraspal.</p>
3.		<p>Prototype tampak dari belakang, dengan tambahan tangga agar penumpang mampu meletakkan barang-barang bawaanya di atap oplet, juga terdapat miniatur orang dari <i>clay</i> yang berprofesi sebagai kenek untuk membantu dan mengatur penumpang keluar dan masuk. Dan dengan sedikit <i>diorama</i> dengan tema jalanan beraspal.</p>

Gambar IV.3 Prototype Tampak Samping

Gambar IV.4 Prototype Tampak belakang

<p>4.</p>	 <p>The image shows the interior of a clay prototype vehicle. It features four miniature figures made of clay. One figure is seated in the driver's seat, another is in the front passenger seat, and two more are seated in the back. The interior is painted blue, and the ceiling is dark brown. The vehicle is viewed from a side-rear perspective.</p>	<p>Prototype bagian dalam oplet. Terdapat 4 miniatur orang-orangan yang terbuat dari <i>clay</i>. Dengan konsep sebagai berikut: 1 orang yang menyetir oplet, ditemani dengan anak kecil yang sedang menunjuk kearah <i>dashboard</i>, dan penumpang perempuan dan laki-laki dibagian belakang, termasuk si kenek daripada oplet ini (tidak masuk dalam foto)</p>
<p>5.</p>	 <p>The image shows the exterior of a clay prototype vehicle with its hood open. A miniature figure is standing at the front, appearing to work on the engine. The vehicle is painted blue and black. The engine compartment is detailed with various components. The scene is set on a dark surface with white dashed lines.</p>	<p>Foto prototype bagian kap mesin yang terbuka, menunjukkan mesin, radiator, dan <i>exhaust</i> yang dibuat menggunakan 3d printing. Dan juga rangkaian kabel-kabel dan plat-plat yang digunakan untuk mengoperasikan lampu dan suara daripada oplet agar dapat berfungsi. Dengan kenek yang berkonsep sedang memperbaiki mesin yang mogok khas kendaraan oplet itu sendiri</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 KESIMPULAN

Oplet merupakan kendaraan yang sempat populer pada masanya, dari tahun 1936, hingga tren oplet morris 1000 traveller ala si doel pada tahun 60 – 90an. Sebagai salah satu transportasi umum yang sempat populer, jarang sekali ditemui pengerajin mainan dalam kemasan minatur berbentuk mobil khususnya transportasi khas Indonesia termasuk oplet. Oleh karena dibuat rekonstruksi daripada oplet kedalam bentuk miniature yang bersekala dan ditujukan untuk kalangan penghobi miniature-minatur kendaraan kuno, agar nantinya bisa disalurkan melalui mereka lebih luas lagi, dan kendaraan-kendaraan khas Indonesia tidak dipandang sebelah mata oleh para kolektor miniatur atau masyarakat luas.

V.2 SARAN

- Pintu Dibuat lebih luas dibuka sehingga mampu mengakses kebagian dalam lebih mudah
- Penerapan cahaya pada bagian *interior*
- Sasaran tidak hanya untuk kalangan penghobi kendaraan kuno saja, tetapi lebih diperluas ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri untuk dapat memperkenalkan transportasi khas Indonesia nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.otonet.id/2017/12/spesifikasi-oplet-si-doel-mobil-klasik.html>
- <https://www.msn.com/id-id/otomotif/berita/sekilas-perjalanan-oplet-mikrolet-dan-angkot/ar-AAv2Tll>
- <https://www.kaskus.co.id/thread/59ee0f19dad7707f658b456b/melacak-asal-usul-istilah-oplet/>
- <https://www.klikteknik.com/blog/16-jenis-kayu-indonesia-perlu-kita-ketahui.html>
- <http://arafuru.com/material/5-perbedaan-antara-pernis-dan-plitur.html>
- <https://www.kolektordiecast.com/koleksi-mainan-diecast-sebagai-investasi-dan-peluang-usaha/>
- <http://www.kupaman.com/artikel/panduan-die-cast-jangan-bingung-soal-skala-ini-dia-penjelasan>
- <https://www.apaarti.com/rekonstruksi.html>
- <https://maketcreator.online/pengertian-miniatur-arti-miniatur-adalah/>
- <http://factorlier.blogspot.com/2013/07/mengenal-lebih-dekat-oplet-kendaraan.html>
- <https://serangbantenfiatclub.wordpress.com/lilik-wibisono-2/>